BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan tengah mengalami pergeseran paradigma, di mana persepsi masyarakat yang memandang perpustakaan sebagai gudang buku tidak lagi relevan dengan kebutuhan kontemporer (Endarti, 2022). Perpustakaan dituntut berkembang secara dinamis tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga bertransformasi dengan mengemban fungsi penyimpanan, edukasi, penelitian, informasi, dan rekreasi yang mendekatkan diri kepada pengguna agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang di era kontemporer (Krismayani, 2018). Dalam konteks penelitian ini, pengorganisasian ruang difokuskan sebagai salah satu upaya menghadirkan ruang komunal yang mendukung aktivitas bersama dan interaksi sosial melalui penguatan karakter spasial, koneksi antar ruang, dan ruang jeda sebagai pembentuk kualitas tempat (Damayanti et al., 2022; Nurwarsih & Endra Prasandya, 2022). Implikasi arsitekturalnya mengarah pada restrukturisasi zonasi ruang perpustakaan bukan hanya sebagai penyimpanan buku namun mampu mengakomodasi aktivitas individual hingga interaksi sosial dalam satu kesatuan sistem spasial yang mendukung terbentuknya ruang komunal.

Meskipun fungsi perpustakaan terus berkembang, kualitas ruang perpustakaan masih menjadi tantangan dalam mendukung keberagaman aktivitas pengguna. Dominasi tata ruang yang kaku dapat membatasi fleksibilitas penggunaan ruang perpustakaan karena ruang perpustakaan idealnya dirancang secara fleksibel dan multifungsi agar mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pengguna (Choy & Goh, 2016). Menurut (Cui et al., 2025), pembagian ruang yang fleksibel, penyediaan area multifungsi, serta keseimbangan antara area belajar terbuka dan ruang belajar individual tertutup mampu mengakomodasi beragam aktivitas dan kebutuhan pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, organisasi ruang yang kompleks, keterbatasan hubungan visual, serta dominasi tata ruang yang kaku dapat

mengurangi kualitas interaksi sosial dan fleksibilitas aktivitas di dalam perpustakaan.

Sebagai respons terhadap kebutuhan ruang perpustakaan, pendekatan arsitektur biofilik dipilih menjadi strategi desain yang mampu mengintegrasikan elemen alami ke dalam tatanan spasial bangunan. Penerapan konsep biofilik diharapkan dapat menciptakan suasana ruang yang lebih nyaman dan mendukung kualitas pengalaman pengguna dalam beraktivitas di dalam bangunan (Azkiawati, 2020). Selain itu, konsep biofilik berupaya menghadirkan ruang yang mampu membangun hubungan antara manusia dan unsur alami sebagai bagian dari kebutuhan dasar dalam lingkungan binaan (Justice, 2021). Dengan demikian, diperlukan eksplorasi perancangan yang komprehensif untuk menerjemahkan prinsip biofilik ke dalam konfigurasi spasial ruang komunal dan strategi zonasi perpustakaan.

Kondisi spasial pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan profil karakteristik tertentu yang menjadi konteks bagi arah pengembangan penelitian ini. Organisasi ruang pada bangunan eksisting terbentuk melalui sejumlah pembatas fisik yang membagi ruang ke dalam beberapa zona, dengan pola sirkulasi yang secara umum tetap saling terhubung antar area, namun dengan distribusi kualitas hubungan visual yang belum merata beberapa area menunjukkan keterbukaan pandang yang tinggi, sementara ruang yang dipisahkan oleh rak koleksi pada beberapa area baca menunjukkan tingkat keterhubungan visual yang lebih terbatas. Ruang komunal yang tersedia pada kondisi eksisting saat ini juga cenderung mengakomodasi pola aktivitas yang bersifat formal, dengan variasi ruang interaksi yang merepresentasikan satu dari beberapa kemungkinan konfigurasi yang dapat diterapkan pada tipologi bangunan perpustakaan.

Berdasarkan profil karakteristik tersebut pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini menggunakan metode analisis studi preseden untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip desain biofilik yang relevan terhadap pengembangan ruang perpustakaan (Ghaziani et al., 2021); Lee & Park, 2018). Pendekatan tersebut digunakan untuk mengekstraksi pola hubungan ruang, strategi zonasi, serta integrasi elemen alami yang telah diterapkan pada objek

preseden sehingga dapat dirumuskan sebagai parameter perancangan atas kondisi eksisting sebagai referensi karakteristik desain yang paling banyak diadopsi pada praktik perancangan biofilik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada "Redesain Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Relasi Ruang dan Alam sebagai Ruang Komunal" guna menghasilkan parameter dan konfigurasi ruang yang mampu mengintegrasikan karakteristik desain biofilik yang relevan dan aplikatif ke dalam pengembangan ruang komunal perpustakaan. Hasil perancangan ini diproyeksikan dapat mentransformasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menjadi ruang komunal publik yang interaktif, berkelanjutan, serta memiliki kinerja spasial yang optimal dalam menstimulasi produktivitas penggunanya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik kondisi spasial eksisting Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari aspek konfigurasi ruang dan kualitas ruang komunal?
2. Bagaimana pola-pola desain spasial arsitektur biofilik berbasis relasi ruang dan alam yang muncul dari studi preseden?
3. Bagaimana cara merumuskan pola-pola tersebut menjadi parameter desain yang terukur dalam konteks perancangan perpustakaan?
4. Bagaimana menerapkan parameter desain biofilik tersebut ke dalam model pada redesain Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kondisi spasial eksisting perpustakaan berdasarkan kondisi konfigurasi ruang dan kualitas ruang komunal.
2. Mengkaji berbagai preseden untuk menemukan pola desain dominan terkait arsitektur biofilik berbasis relasi ruang dan alam.
3. Menyusun parameter desain biofilik berbasis integrasi alam pada pola preseden yang dapat digunakan sebagai dasar perancangan secara terstruktur

4. Menerapkan parameter desain tersebut ke dalam strategi dan konfigurasi spasial pada redesain perpustakaan.
5. Menghasilkan desain perpustakaan yang mengintegrasikan elemen alam guna meningkatkan kualitas ruang komunal pada bangunan.

1.4 Manfaat

1. Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya terkait metode translasi pola biofilik arsitektur menjadi parameter desain operasional pada bangunan perpustakaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan desain perpustakaan modern berbasis analisis preseden dan parameter desain.
2. Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi desain yang dapat diterapkan pada perancangan maupun redesain bangunan perpustakaan, khususnya dalam merumuskan strategi ruang yang mengacu pada pola-pola desain biofilik yang secara teoretis dan empiris (berdasarkan kajian preseden) diasosiasikan dengan kenyamanan dan kualitas pengalaman ruang. Rekomendasi ini diproyeksikan dapat mendukung terciptanya ruang yang lebih nyaman, fungsional, dan menarik melalui penerapan prinsip biofilik arsitektur.
3. Lingkungan

   Melalui proses redesain, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep bangunan yang lebih responsif terhadap lingkungan. Penerapan elemen biofilik berpotensi meningkatkan kualitas pencahayaan dan penghawaan alami, mengurangi ketergantungan terhadap energi buatan, serta menghadirkan elemen hijau yang dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis prinsip biofilik arsitektur dan fungsi ruang perpustakaan melalui studi preseden terhadap beberapa bangunan studi

yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai parameter desain yang digunakan, kemudian diseleksi untuk menemukan parameter yang paling dominan sebagai dasar dalam proses perancangan. Fokus penelitian terletak pada bagaimana parameter tersebut dapat diterapkan ke dalam konsep redesain Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, khususnya dalam aspek penerapan elemen biofilik arsitektur dan organisasi ruang perpustakaan. Evaluasi terhadap kondisi spasial eksisting dilakukan melalui pendekatan berbasis parameter, yaitu perbandingan terhadap standar dan pola desain yang teridentifikasi dominan pada studi preseden bukan melalui evaluasi berbasis persepsi atau kepuasan pengguna.

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada aspek perancangan arsitektural dan tidak mencakup kajian teknis perhitungan struktur.

1.6 Ruang Lingkup

Studi ini mencakup analisis prinsip biofilik arsitektur dan fungsi ruang perpustakaan melalui studi preseden untuk mengidentifikasi parameter desain, dan rekomendasi desain yang diposisikan sebagai referensi karakteristik desain dari penerapan elemen biofilik dan pengelola fungsi ruang perpustakaan.